

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Menyita lamanya waktu Rumah Sakit berupaya untuk terus memperbaiki kualitas pelayanannya guna memberikan pelayanan kesehatan, pemulihan kesehatan dan pengobatan kesehatan yang terbaik. Berkaitan dengan pelayanan tersebut tentu memiliki hubungan dengan tenaga medis yang memberikan pelayanan kepada pasien. Hal impresif yang ditemukan di Rumah Sakit secara spesifik berkaitan dengan pelayanan tenaga medis adalah adanya ketidakseimbangan derajat atau taraf mutu pemberian layanan dengan tenaga medisnya. Seperti kasus pasien BPJS atau non BPJS yang diterlantarkan, bahkan yang terburuknya ada yang sampai meninggal. Sebagaimana dalam ajaran Islam manusia dituntut untuk saling tolong menolong.

Agama merupakan suatu ketentuan, ketetapan yang didalamnya berisi mengenai petunjuk hidup, dalam ajaran agama Islam mencangkup tiga hal yaitu akidah, syariat dan Akhlak. Sebagai umat muslim tentu kita tidak bisa memilih salah satu dari pokok ajaran yang mesti diikuti, namun dalam beragama perlu dasar akidah yang kuat, pengamalan dalam beragama pada syariat sehingga menghasilkan buah yang baik, dalam hal ini adalah akhlak. Selain akidah dan akhlak, syariah pun tidak kalah penting untuk dipelajari dan diamalkan oleh tenaga medis. Pada ruang lingkup di rumah sakit, tentu tenaga medis akan bersinggungan dengan najis. Oleh karena itu perlunya memahami mengenai fiqh najis, karena

masih adanya beberapa tenaga medis yang belum dapat membedakan macam-macam najis. Sebab tenaga medis yang bersinggungan dengan najis badan dan pakaiannya akan dibawa pada saat waktu sholat.

Selain itu akhlak yang ditunjukkan dalam keterampilan pelayanan tenaga medis seringkali dinilai kurang baik oleh beberapa pasien, sebab tenaga medis dirasa kurang sabar dan arogan dalam menghadapi pasien. Hal ini muncul dari hubungan atau kontak yang dilakukan oleh tenaga medis kepada pasien dengan menggunakan nada tinggi, memarahi pasien dan juga bersikap sombong dan berwajah masam. Sebagaimana manusia yang memiliki dua sisi yaitu sisi baik dan buruk, tentu fenomena mengenai pelayanan tenaga medis dan keterampilan tenaga medis pun ada yang negative maupun yang positif. Seperti salah satu dokter di Rumah Sakit yang memberikan pemahaman atas musibah yang di hadapi oleh pasien dari sudut pandang agama. Berdasarkan fenomena tersebut maka Bimbingan Rohani Islam dirasa perlu dilakukan kepada tenaga medis agar tenaga medis mampu bekerja sesuai dengan tuntutan agama dan selamat dunia akhirat.

Kehidupan beragama merupakan suatu hal identik yang dapat kita temui juga menjadi hal yang tidak terpisahkan pada kehidupan masyarakat di Indonesia. Dalam suatu hadits disebutkan bahwa setiap yang terlahir itu berada pada fitrahnya dan diantara fitrah itu adalah cenderung beragama sebagaimana sabda Rasulullah *shalallahu alaihi wassalam*:

*Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi SAWbersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah.*

*Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya? HR Bukhari No. 1296 (Shahîh al-Bukhâri:1987)*

Sebagai makhluk mulia Allah swt. menciptakan manusia dengan dibekali potensi atau fitrah yang mana dengan adanya bekal potensi ini akan mendorong manusia kedalam perbuatan buruk dengan potensi fujurnya atau mendorong manusia kedalam perbuatan baik dengan potensi takwanya. Berdasarkan potensi tersebut maka didalam diri manusia akan selalu terjadi gejolak atau perdebatan batin yang mana rentan memaksakan manusia agar melangsungkan sesuatu hal berasal dari dorongan fujurnya.

Maka kehadiran Agama memberikan pengaruh sebagai pendorong untuk memotivasi orang untuk melakukan suatu kegiatan, karena Tindakan yang dilakukan atas keyakinan iman dianggap memiliki unsur konformitas (Aji, 2018:1), sehingga dengan unsur ketaatan yang dimiliki oleh setiap individu maka manusia senantiasa berada di jalan yang Allah ridhoi. Selain itu menurut teori Maslow bahwa manusia hidup cenderung untuk memenuhi kebutuhannya. Manusia memiliki naluri untuk bertahan hidup, di dalam proses bertahan hidup maka akan memunculkan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi.

Bekerja adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Para karyawan yang bekerja di RSUD Cibabat yang mendedikasikan diri sebagai tenaga medis, tentu selain bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya juga sebagai bentuk sarana untuk beribadah. Adapun tenaga medis yang menjadi subjek pada penelitian ini yaitu dokter umum, dokter spesialis

di ruang poli dan juga dokter gigi. Menurut Al-Ghazali kebutuhan jauh berbeda dengan keinginan, kebutuhan adalah keinginan manusia untuk memperoleh sesuatu yang dibutuhkan dengan maksud mempertahankan eksistensinya dan memenuhi kewajibannya yaitu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan beribadah setinggi-tingginya (Faiqul, 2018:62)

Beribadah kepada Allah merupakan suatu kewajiban bagi seorang Muslim, berikhtiar guna memadati kebutuhan supaya kewajiban tersebut terlaksana sesuai dengan ketentuan Allah maka hukumnya adalah wajib. Bagaimana seseorang memenuhi kebutuhan tersebut maka itulah yang harus diperhatikan khususnya bagi seorang muslim. Bagaimana tenaga medis dalam menjalankan amanah tugasnya tentu perlu diperlukan persiapan persiapan berupa dilandasi oleh keimanan. Tuhan menciptakan manusia terdiri dari dua unsur, unsur tersebut berupa jasad dan ruh (Hasyim, 1999 : 89), kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. Menurut Al-Ghazali ruh adalah kehidupan yang selalu ada bagi manusia, sehingga jasad tanpa ruh dapat dipahami sebagai benda mati. Selama roh tidak memiliki tubuh, materi tidak dapat terwujud dalam kehidupan.

Agama diperlukan oleh setiap kalangan manusia, pada setiap bagian pertambahan usia memiliki peran karakter keagamaan yang berbeda-beda. Sikap religius ini juga umumnya dilandasi oleh pemahaman yang lebih mendalam dan mendalam terhadap ajaran agama yang diimaninya (Jalaludin, 2010 : 106). Agama akan membantu manusia untuk mengendalikan dan mengarahkan manusia pada sesuatu yang baik. Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa ada tiga

fungsi agama bagi mereka yang beriman kepada kebenarannya (Zakiah, 1982 : 56), yaitu:

1. Memberikan petunjuk dalam hidup
2. Membantu kesulitan
3. Kedamaian pikiran religius akan membantu mengendalikan dan mengarahkan orang menuju sesuatu yang baik.

Maka keberadaan agama dipandang sebagai aspek urgent dari kebutuhan spiritual yang perlu untuk diserao, dipahami, serta diamankan. Peran pemahaman agama sangat penting dalam membimbing manusia untuk menghayati agama dan menjadi pribadi yang bermartabat. Kondisi pengetahuan agama yang baik pada manusia mempengaruhi kesehatan mentalnya, khususnya keseimbangan mentalnya dan membentuk kepribadian sendiri yang dapat mengatur bagaimana bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya ketidaktahuan seorang manusia terhadap agama yang dianutnya menyebabkan ketidak sukuaannya terhadap ajaran agamanya.

Meskipun manusia diberikan fitrah beragama akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwasannya terdapat perilaku orang yang beragama namun tidak sinkron sesuai esensi yang terkandung dalam agama yang dianutnya. Fenomena yang terjadi di rumah sakit khususnya tenaga medis ialah, menunda waktu sholat atau meninggalkan sholat. Beberapa kondisi mengharuskan tenaga medis untuk menunda waktu sholat, sebab keadaan pasien yang “jelek” mengharuskan tenaga medis untuk memprioritaskan mengambil tindakan pada pasien tersebut

secara cepat. Namun hal yang sangat disayangkan adalah ketika dalam kondisi yang tenang tidak *hectic* masih ada beberapa tenaga medis yang menunda waktu sholat. Yang menjadi masalah adalah ketika menunda waktu sholat yang akhirnya jadi meninggalkan sholat.

Keadaan spiritual yang kurang baik menjadikan ruh serasa hampa. Hal tersebut terjadi pada beberapa tenaga medis. Dimana kondisi pekerjaannya yang dituntut cepat, teliti dan dibawah tekanan keluarga pasien yang meminta untuk menyelamatkan nyawa keluarganya. Dihadapi kondisi tersebut menjadi ujian tersendiri bagi tenaga medis. Pasien dan keluarga pasien yang datang silih berganti dengan karakter yang berbeda-beda maka itu pula yang menjadi ujian kesabaran bagi tenaga medis.

Pemerintah pun menaruh perhatian tentang agama didalam ajang bekerja sebagaimana tertuang dalam Instruksi No.D/Inst/101/1975 oleh Dirjen Bina Keagamaan Masyarakat Islam yang mengintruksikan kepada Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi, Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kotamadya, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan dan Penyuluh Agama untuk: mengusahakan, menggairahkan, mengkoordinasikan, membimbing dan meningkatkan pembinaan kerohanian pegawai organisasi pemerintah dan swasta dalam wilayahnya masing-masing (Matla, 2010:2). Dengan demikian tenaga medis sebagai karyawan Rumah Sakit yang berperan mengupayakan kesehatan bagi dirinya sendiri maupun orang yang membutuhkan pertolongan medis perlu diadakan Bimbingan Rohani Islam.

Beberapa umat muslim, aktivitas pembinaan ruhaniah menjadi suatu hal yang harus dipenuhi untuk memperbaharui keimanan dan pemahaman agama yang benar juga baik. Tidak belaka dilaksanakan di tempat keagamaan seperti tempat ibadah umat islam masjid di daerah tempat tinggalnya tetapi kegiatan pembinaan rohaniah juga bisa dilakukan di perusahaan, Lembaga sosial, instansi, dan lembaga lain sebagainya.

Pada penelitian skripsi terdahulu mengenai "*Pembinaan Rohani Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap*" oleh Dia Wiji Lestari disebutkan bahwa dengan adanya pelaksanaan bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keagamaan terhadap karyawannya. Indikator peningkatan pemahaman keagamaan pada karyawan ditandai dengan mengetahui hal yang belum diketahui, menambah motivasi dalam bekerja dan memperbaiki hal salah yang selama ini dilakukan. Selain itu dengan mengikuti pembinaan rohani, karyawan mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat dalam kesehariannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi mampu mengajarkan kepada orang lain sesuai dengan ajaran Islam dan menambah tingkat pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

Dalam mewujudkan kepedulian Instansi Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan maka peran kerohaniawan sangat dibutuhkan dalam membimbing para tenaga medis untuk menanamkan aspek-aspek spiritual dalam diri mereka agar mereka dapat bekerja sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia (Rahma, 2018:6). Saya memilih teori pemahaman keagamaan, karena teori ini dapat di

aplikasikan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada fenomena tenaga medis di RSUD Cibabat.

Dengan adanya keterkaitan antara pelaksanaan pembinaan rohani kepada tenaga medis terhadap pemahaman keagamaan karyawan Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul, “Bimbingan Rohani Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Tenaga Medis RSUD Cibabat”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus pemahaman pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana program Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap tenaga medis di RSUD Cibabat?
3. Bagaimana hasil akhir pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana program Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap tenaga medis di RSUD Cibabat.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis khususnya di Bimbingan Konseling Islam untuk menambah khazanah keilmuan. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana praktek dari program Bimbingan Rohani Islam di RSUD Cibabat dalam meningkatkan pemahaman Agama tenaga mesid di RSUD Cibabat.

##### **2. Secara praktis**

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Khususnya bagi tenaga medis, melalui hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangasih tentang peran Bimbingan Rohani Islam dan memotivasi tenaga medis dalam meningkatkan pemahaman keagamannya maupun motivasi untuk rutin melakukan kegiatan keagamaan.

b. Bagi RSUD Cibabat, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan/saran atau gagasan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis RSUD Cibabat.

c. Bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, untuk menambah karya ilmiah di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunang Gunung Djati Bandung tentang Bimbingan Rohani Islam dalam meningkatkan pemahaman tenaga medis di RSUD Cibabat Cimahi.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik, maka peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa hasil penelitian tersebut, antara lain: Pertama, jurnal yang berjudul “Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat” oleh Munawaroh dan Badrus, 2020. Pada penelitian ini membahas mengenai Majelis Taklim yang memiliki peran untuk mengembangkan dan melakukan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan bagi masyarakat disekitarnya. Kegiatan Majelis Taklim merupakan kajian tafsir *al Ibriz* dan *bahsul masail* yang rutin dilaksanakan pada Ahad pagi. Kegaitan Majelis Taklim ini mampu membantu meningkatkan pemahaman kegamaan bagi masyarakat juga terciptanya kerukunan sesama umat dengan silaturahmi. Keterkaitan dengan penelitian ini yakni, dalam Bimbingan Rohani Islam mencangkup kegiatan taklim

yang dilakukan oleh pembimbing rohani yang mana diharapkan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan kepada tenaga medis.

Kedua, penelitian yang berjudul “Peran Pembinaan Rohani terhadap Disiplin Prajurit” oleh Asep Muhamad Ramdhan dan Syukriadi Sambas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya observasi, wawancara, dan terakhir mencari berbagai dokumen pembinaan yang kemudian dianalisis. Hasil penelitian menyarankan bahwa pembinaan rohani yang diberikan kepada para prajurit dapat berperan dalam membangun dan memelihara kedisiplinan prajurit untuk menjalankan misi inti TNI. Hal ini terlihat dari menurunnya tingkat pelanggaran kedisiplinan baik yang ringan maupun berat dan rendahnya angka perceraian prajurit. Perbedaan penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian. Penelitian akan menggunakan populasi karyawan rumah sakit yang berprofesi sebagai tenaga medis sedangkan penelitian yang dilakukan Asep dkk menggunakan subjek TNI.

Ketiga penelitian pada jurnal yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Masa Covid-19” oleh Mustika Huseng, 2020. Penelitian ini menggunakan metode yang mencari bahan referensi dari artikel terdahulu yang kemudian menjadi rujukan untuk menacapai tujuan yang ditarget yang dimana perkembangan dan kemajuan dakwah tidak akan pernah terlepas dari media saat ini bahkan tak dapat dipungkiri malapung dimasa pandemi saat ini para muballig menggunakan media sebagai alat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang agama,akidah,dan akhlak. Melalui strategi dakwah

yang disesuaikan dengan keadaan zaman, seorang pendakwah mampu membawa situasi dengan diiringi dakwah secara baik artinya apa, situasi saat ini adalah kesempatan para muballig untuk mengajak ataupun memberikan nasehat kepada masyarakat bahwa Allah sedang menguji kita dan kita seharusnya terus memohon ampun kepada Allah Yang Maha Pengampun.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan oleh muballig mampu memberikan dampak berupa adanya peningkatan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan adanya penerimaan akan Qada dan Qadar yang diberikan Allah Swt melalui ujian berupa Covid- 19. Keterkaitannya dengan penelitian ini yakni terdapat unsur bimbingan rohani Islam berupa materi yang disampaikan. Muballi menyampaikan materi dengan materi Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan di RSUD Cibabat sama yakni mengenai akidah dan akhlak. Perbedaannya terletak pada sasarannya, pada penelitian ini menggunakan profesi tenaga medis sebagai objek penelitian.

Kempat penelitian pada jurnal yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan (Studi Majelis Taklim al-Mukminun Kec. Bantaeng Kab. Bantaeng Sulawesi Selatan) oleh Abd. Azis, M. Sattu Alang dan Nurhidayat Muhammad Said, 2019. Penelitian ini membahas mengenai Metode Dakwah Majelis Taklim Al Mukminun (Studi Pembinaan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng), dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas Majelis Taklim Al Mukminun yang rutin dilakukan adalah pengajian, ceramah/dakwah, Zikir dan doa bersama dilengkapi terapi keagamaan. Cara

dakwah yang diterapkan di Majelis Taklim Al Mukminun dalam Pembinaan Pemahaman Keagamaan Bagi Masyarakat di Kecamatan Bantaeng menggunakan metode bi al-Hikmah, metode al-Mujadalah dan metode al-Mau'Idza AlHasanah diawali dengan metode dakwah sufistik.

Pelaksanaan metode dakwah memberikan dampak terhadap pemahaman keagamaan masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan semua anggota majlis taklim mengalami keberhasilan mengubah diri dan mampu menyebar luaskan informasi yang didukung oleh landasan iman yang kuat pada diri dan dari didikan keluarga. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode dakwah dan kegiatan berupa majlis taklim yang di terapkan pada Bimbingan Rohani Islam. Adapun perbedaan pada penelitian ini yaitu objek penelitiannya yang berprofesi sebagai tenaga medis bukan masyarakat umum.

Kelima penelitian pada jurnal yang berjudul, "Peningkatan Pemahaman Keagamaan Melalui Pembelajaran Al-Qur'an di Dusun Sempu Desa Gadingkulon Kecamatan Dau Kab. Malang" oleh Syaiful Mustofa, Ayu Desrani, Suci Ramadhanti Febriani, 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh majlis taklim meninggalkan dampak terhadap pemahaman keagamaan ibu-ibu majlis taklim yang ditandai dengan sebelumnya tidak tahu mengenai isi atau kandungan surat di dalam Al-Qur'an (Surah Al-Fathihah dan Yasin) menjadi tahu surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an mengenai wawasan keagamaan dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Keterkaitan dengan penelitian ini yakni membaca dan memahami Qur'an menjadi salah satu indikator pemahaman keagamaan.

Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu program yang dilaksanakan tidak hanya berpaku pada mempelajari dan membaca Qur'an dan juga objek penelitian yang diambil yaitu tenaga medis.

## 2. Landasan Teoritis

Jika dilihat pengertian kata dari bimbingan, rohani, Islam, maka dapat dikatakan bahwa Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan rohani terhadap jiwa individu agar mampu hidup setimpal dengan petunjuk dan syariat yang diberikan Allah swt. sehingga mampu memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Menurut Isep (2014:9) Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasarkan kepada tuntunan al-Qur'an, al Sunnah dan hasil ijtihad melalui metodologi penalaran dan pengembangan secara: *istinbathiy* (deduktif), *istiqro'iy* (induktif/riser), *istibasiy* (meminjam teori) dan *'irfaniy* (laduni/hudhuri).

Samsul Munir menjelaskan bahwa Bimbingan Rohani Islam dalam kerja Islami lebih bersifat preventif. Pembimbing atau Bimroh menekankan agar jangan sampai individu menyimpang dari ketentuan dan petunjuk syariat dalam melakukan pekerjaannya. (2010:329). Oleh karena itu Bimbingan Rohani Islam lebih menekankan kepada sifat preventif, agar proses bimbingan yang diberikan untuk mencegah dan menjauhkan individu dari tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri maupun lembaga tempat bekerja.

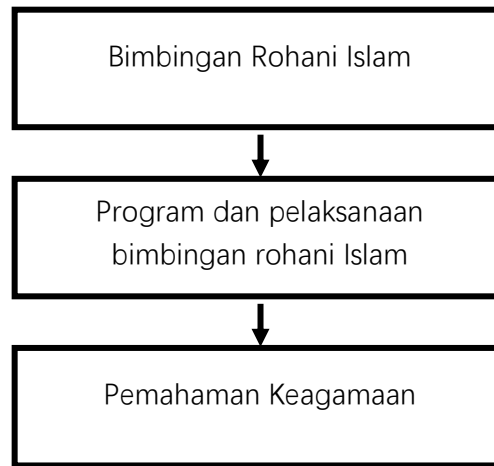
Teori mengenai pemahaman keagamaan menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain. Sementara menurut Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009:50) mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu yang telah diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan.

### **3. Kerangka Konseptual**

Dalam latar belakang dijelaskan bahwa pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit diperlukan guna mewujudkan kepedulian Instansi Rumah Sakit terhadap pelayanan kesehatan maka peran pembimbing rohani sangat dibutuhkan untuk mendorong para tenaga medis untuk menanamkan aspek spiritualnya dalam diri mereka agar dapat berfungsi dan dapat bekerja dengan baik sesuai syariat Islam dan akhlak mulia. Pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut

:

### Kerangka Penelitian



**Gambar 1**

Tuntutan pekerjaan menjadikan tenaga medis kerap kali menunda waktu sholatnya. Selain itu dimana pasien dan keluarga pasien datang silih berganti dalam kurun waku yang relative cepat menjadi sebuah ujian kesabaran bagi tenaga medis, sebab karakter pasien dan keluarga pasien berbeda-beda. Dengan kondisi waktu yang padat ditambah tekanan perkejaan yang tenaga medis hadapi maka hal tersebut menjadi peluang seseorang untuk menjadi lalai dalam beribadah, baik itu secara vertical maupun horizontal.

Keberadaan tuntunan spiritual merupakan kegiatan dakwah berupa penyampaian pesan-pesa dakwah sebagai sarana penunjang mengajak dan menyemangati umat Islam untuk senantiasa mengikuti jalan Islam. Bagi seorang muslim, pembinaan rohani menjadi sangat penting untuk memperoleh ajaran islam yang benar dan baik, hal tersebut dikarena kondisi keimanan manusia yang dinamis terkadang berada di nafs tqwa terkadang berada di nafs fujur. Tidak saja



dikerjakan di masjid-masjid disekitar tempat tinggal tetapi pembinaan rohani juga bisa dilakukan di instansi, perusahaan, lembaga sosial, dan lembaga lainnya. Seperti pada RSUD Cibabat yang memiliki instalasi Bimbingan Rohani Islam

Dalam pembinaan rohani ada metode seperti ceramah, diskusi, dan kajian rutin. keberadaan pembinaan rohani akan memungkinkan tenaga medis (dokter) untuk memahami dan secara kritis merenungkan kondisi dan ayat-ayat Al-Quran. Keberadaan pemahaman agama yang baik pada manusia maka kesehatan mentalnya akan seimbang, tetapi tidak semua manusia mempunyai pengalaman dan pemahaman keagamaan yang baik. Agama akan membantu mengendalikan dan mengarahkan manusia kepada suatu yang baik. Maka dari itu diperlukannya pembinaan rohani yang berkelanjutan.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi yang beralamatkan di Jl. Jend. H. Amir Machmud No.140, Cibabat, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, Jawa Barat 40513.

Alasan peneliti memilih lokasi di RSUD Cibabat karena adanya program Bimbingan Rohani Islam terhadap tenaga medis yang berlangsung di lokasi tersebut selain itu pelayanan Bimbingan Rohani Islam berjalan dengan baik juga aktif sehingga memiliki kesesuaian dengan topik peneliti yang dilakukan. Lokasi penelitian ini membantu peneliti untuk memperoleh data yang diambil.

## **2. Paradigma Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma interpretif, cara pandang dari paradigma ini adalah melihat realitas keagamaan untuk membangun realitas keagamaan secara aktif dan sadar. Oleh karena itu paradigma ini sesuai jika diterapkan dalam penelitian ini yang mana menjelaskan peristiwa-peristiwa keagamaan mencakup aspek pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat.

## **3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik penelitian studi kasus. Pendekatan ini adalah metode penelitian yang berlandaskan paradigma interpretif. Metode kualitatif dipilih karena hasil data penelitian disajikan secara deskriptif mengenai gambaran bagaimana program dan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam di RSUD Cibabat juga menjelaskan mengenai fakta di lapangan dan fenomena yang berhubungan dengan tingkat pemahaman keagamaan tenaga medis.

## **4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif, karena data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yang mendeskripsikan mengenai program, pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam terhadap tenaga medis serta mendeskripsikan bagaimana indikator tingkat pemahaman keagamaan tenaga medis. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani Islam di Instalansi Bimbingan Rohani Islam, tenaga medis, tenaga keperawatan dan kepala ruang instalasi yang bekerja di RSUD Cibabat.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi dan data-data yang diperoleh dari pembimbing rohani, instansi yang menaungi dan juga berita yang memuat kasus-kasus yang berhubungan dengan tingkat pemahaman keagamaan pada tenaga medis.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapat data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan kriteria data yang telah ditetapkan. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara terstruktur terhadap indikasi-indikasi yang diteliti untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai rogram dan proses pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam melalui kegiatan penelitian langsung turun ke instalasi atau poli di RSUD Cibabat untuk mencari kejadian-kejadian yang berhubungan dengan problematika pemahaman keagamaan terhadap tenaga

medis. Peneliti menggunakan observasi secara terus terang yang telah memenuhi persyaratan perizinan yang berlaku.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, hal ini karena peneliti tidak dapat menggunakan Teknik observasi saja tanpa data mining serta informasi mendalam kepada informan yang terlibat. Yaitu melakukan wawancara kepada pembimbing rohani dan tenaga medis di RSUD Cibabat. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data-data yang akurat tentang proses dan pelaksanaan program Bimbingan Rohani Islam dan juga tingkat pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data yang tidak bisa dikumpulkan melalui wawancara dan observasi khususnya untuk memperoleh data latar belakang staff tenaga medis, berdirinya instalasi pelayanan Bimbingan Rohani Islam, struktur kepengurusan petugas Bimbingan Rohani Islam serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Metode dokumentasi berupa catatan, foto, buku, agenda dan lainnya. Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Peneliti mengumpulkan data dari yang direkap dalam bentuk catatan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk data, kemudian peneliti melakukan pemilahan data yang tidak begitu relevan atau tidak begitu penting berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan kajian lebih dalam data yang sudah terpilah yang selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

Jenis analisis data ini menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis mengenai pemahaman keagamaan tenaga medis, maka data penelitian ini diolah lebih lanjut menggunakan nonstatistik.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### a. Pengumpulan data (data collection)

Mencatat semua fenomena di lapangan baik melalui pengamatan, wawancara, dan dokumen terkait mengenai program dan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam yang dilakukan oleh pembimbing rohani. Pengumpulan data dilakukan dengan sedetail mungkin agar informasi yang didapatkan dapat terpenuhi.

### b. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data dilakukan dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi untuk memilih antara data yang berkaitan langsung dengan bagaimana Bimbingan Rohani Islam meningkatkan pemahaman keagamaan

tenaga medis sehingga analisis yang disusun oleh peneliti dapat akurat pada sasaran dan tidak memperpanjang terlalu jauh dan dapat ditarik kesimpulan.

c. Penyajian Data (data display)

Penyajian data menggunakan bentuk deskriptif dari hasil wawancara untuk mengetahui bagaimana program dan pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam untuk meningkatkan pemahaman keagamaan tenaga medis sejenisnya perlu memperhatikan tujuan penelitian. Selanjutnya yaitu penyajian data dalam bentuk visual berupa gambar dan foto untuk menampilkan kondisi lapangan saat pengambilan data dilakukan bertujuan sebagai informasi tambahan. Dengan demikian dapat di lihat tingkat pemahaman keagamaan tenaga medis di RSUD Cibabat melalui Bimbingan Rohani Islam

d. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Verifikasi dilakukan menggunakan metode triangulasi data yakni membandingkan data hasil wawancara dan observasi dengan teori mengenai Bimbingan Rohani Islam dan Pemahaman Keagamaan. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yakni mengenai program Bimbingan Rohanis Islam dan pelaksanaan program Bimbingan Rohani Islam terhadap pemahaman keagamaan terhadap tenaga medis di RSUD Cibabat dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti